

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *GUIDED TEACHING*
TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA PADA POKOK BAHASAN
LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT DI SMA/MA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

FITRIANI EMITA

NIM. 73233/ 2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

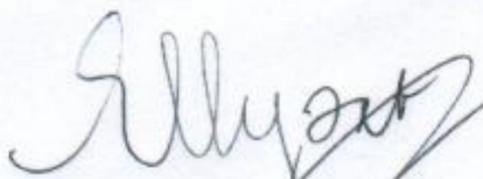
PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *GUIDED TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA PADA POKOK BAHASAN LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT DI SMA/MA

Nama : Fitriani Emita
NIM : 73233
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 13 Mei 2011

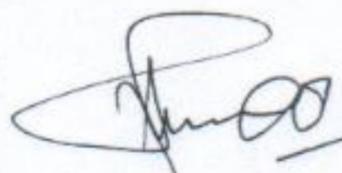
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj Elizar, M.Pd
NIP. 19481215 198703 2 001

Pembimbing II,



Drs. Iswendi, M.S
NIP. 19600626 198602 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia Fakultas

Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Guided Teaching*
Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan
Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit di SMA/MA

Nama : Fitriani Erita

NIM : 73233

Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 13 Mei 2011

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Prof. Dr. Hj Ellizar, M.Pd

2. Sekretaris : Drs. Iswendi, M.S

3. Anggota : Dr. Mawardi, M.Si

4. Anggota : Drs, Zul Afkar, M.S

5. Anggota : Dra. Andromeda, M.Si

Tanda Tangan

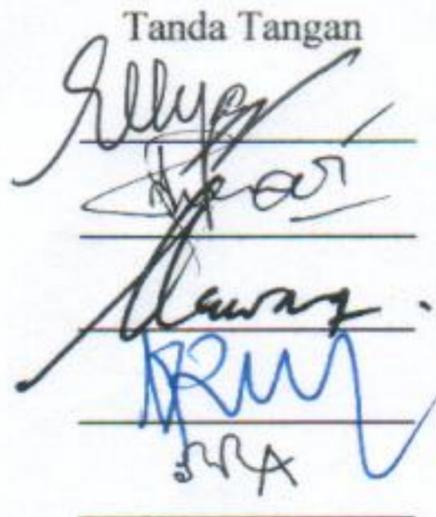
1.

2.

3.

4.

5.



ABSTRAK

Fitriani Emita : Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Di SMA/MA

Rendahnya hasil belajar kimia siswa disebabkan kurangnya motivasi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa yang rendah berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Guided Teaching*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah penerapan strategi belajar aktif tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pariangan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, sehingga terpilih siswa kelas X₅ sebagai kelas kontrol dan siswa kelas X₆ sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk tes objektif yang telah diujicobakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kimia siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar kimia pada kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata pada kelas eksperimen = 65,42 dan kelas kontrol = 59,46. Setelah dilakukan uji t pada $\alpha = 0,05$ didapat $t_{hitung} = 2,23$ dan $t_{tabel} = 1,67$ serta $dk = 73$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi strategi belajar aktif tipe *Guided Teaching* lebih meningkatkan hasil belajar kimia siswa bila dibandingkan dengan menggunakan metode belajar secara konvensional.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit di SMA/MA”**

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj Ellizar, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Penasehat Akademis
2. Bapak Drs. Iswendi, M.S sebagai Pembimbing II
3. Bapak Dr. Mawardi, M.Si, Ibu Dra. Andromeda, M.Si, dan Bapak Drs. Zul Afkar, M.S sebagai dosen pembahas
4. Bapak Drs. Zul Afkar, M.S sebagai Ketua Jurusan Kimia FMIPA UNP
5. Bapak Dr. Hardeli, M.S sebagai Ketua Prodi Pendidikan Kimia FMIPA UNP
6. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan kimia FMIPA UNP
7. Ibu Dra. Lisda M sebagai kepala SMAN 1 Pariangan.
8. Ibu Yusniar, S.Pd sebagai guru bidang studi kimia SMAN 1 Pariangan.
9. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan SMAN Pariangan
10. Orang tua yang telah memberikan dorongan dan bantuan.
11. Teman-teman seangkatan dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini ditulis sesuai dengan format penulisan yang ada, namun untuk kesempurnaannya diharapkan kritik dan saran. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Pembatasan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	6
B. Kerangka Konseptual.....	14
C. Hipotesis penelitian.....	16
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel	17

C. Variabel dan Data	18
D. Prosedur Penelitian	19
E. Instrumen Penelitian	22
F. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	32
B. Analisis Data	33
C. Pembahasan	35

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	38
B. Saran	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu yang didasarkan kepada gejala-gejala alam. Ilmu kimia adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu tentang materi yang meliputi struktur, susunan, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Materi banyak terdapat di alam, bahkan tubuh manusia juga tersusun dari materi. Keberadaan materi di alam ini menyebabkan pelajaran kimia memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan manusia sehingga kimia penting untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pariangan, hasil belajar kimia siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian kimia siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pariangan yang masih di bawah KKM. Nilai rata-rata UH kelas X SMAN 1 Pariangan yaitu 58,70. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 63.

Rendahnya hasil belajar kimia siswa disebabkan karena siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran lebih sering bersifat *teacher centered*, dimana guru sebagai sumber utama dan pusat informasi, sedangkan siswa mencatat penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran umumnya

berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa, sedangkan interaksi antara siswa dengan siswa yang lain masih rendah. Hal ini menjadikan proses pembelajaran cenderung monoton, siswa cepat bosan dalam belajar dan menganggap materi yang diajarkan cukup sulit. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Agar siswa benar-benar memahami konsep dan menerapkan ilmu pengetahuan khususnya dalam materi larutan elektrolit dan non elektrolit, siswa harus bekerja dalam memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang baru bagi dirinya. Oleh karena itu, pembelajaran dalam materi ini harus berpusat pada siswa agar bisa menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam materi larutan elektrolit dan non elektrolit ini. Selain itu siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang telah ia pelajari jika siswa menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajarinya dibandingkan dengan mendapatkan konsep secara langsung dari gurunya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dalam hal ini siswa sebagai peserta didik mengambil peran lebih besar dalam aktifitas pembelajaran, mereka menggunakan otak secara aktif untuk menemukan intisari dari suatu mata pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan hal-hal baru yang

mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada di kehidupan nyata. Salah satu tipe strategi pembelajaran aktif ini yaitu tipe *Guided Teaching*.

Dalam strategi belajar aktif tipe *Guided Teaching*, siswa dituntut untuk terlibat dalam pembelajaran sejak awal hingga pembelajaran selesai. *Guided teaching* merupakan teknik belajar dimana guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang dipelajari, kemudian siswa membandingkan jawaban mereka dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Pertanyaan merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Pemberian pertanyaan oleh guru adalah cara agar siswa termotivasi dan ingin tahu sehingga berusaha untuk memahami materi yang akan dipelajari. Siswa akan berusaha untuk menemukan jawabannya sehingga diharapkan siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik.

Penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* ini pernah diteliti oleh Sari (2009) yang menyimpulkan bahwa strategi belajar aktif tipe *Guided Teaching* memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran fisika. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Setiorini (2010) yang menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Selanjutnya juga dilakukan penelitian oleh Ratmini (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *guided teaching* terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit di SMA/MA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Rendahnya aktifitas siswa dalam belajar.
2. Rendahnya hasil belajar kimia siswa karena siswa sulit memahami pelajaran
3. Pembelajaran bersifat *Teacher Centered*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Hasil belajar yang diamati meliputi aspek kognitif (pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3)) yang diperoleh setelah pemberian tes akhir
2. Penelitian dilakukan di kelas X SMA Negeri I Pariangan Kabupaten Tanah Datar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *Guided Teaching* lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan cara konvensional pada pembelajaran kimia?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah penerapan strategi belajar aktif tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit di kelas X SMA Negeri 1 Pariangan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Sebagai suatu alternatif strategi pembelajaran kimia SMA agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
2. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam hal variasi strategi pembelajaran
3. Referensi bagi peneliti untuk penelitian lebih lanjut

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan gabungan dari dua kegiatan berbeda yang saling melengkapi, yaitu belajar dan mengajar. Belajar senantiasa dikatakan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sejalan dengan pengertian belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 2) bahwa “Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hamalik (2007: 52) juga menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Dalam pengertian ini terdapat perubahan yang berarti bahwa seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku setelah mengalami proses belajar. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat

pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sardiman, 2001: 21).

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Kegiatan mengajar adalah kegiatan seorang guru dalam mengkondisikan terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik. Howard dalam Slameto (2003: 32) menguraikan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan)”.

Berdasarkan hal di atas, belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berbeda jika ditinjau dari subjek yang melakukannya. Akan tetapi kedua kegiatan itu saling mendukung dan searah dalam menciptakan suatu pembelajaran yang efektif. Dengan demikian akan tercipta suatu proses pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi Pembelajaran Aktif adalah strategi yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan strategi ini peserta didik dapat menggunakan kemampuan otak mereka tanpa harus dipaksa. Peserta didik terlibat secara aktif saat guru menyampaikan materi. Dengan pembelajaran aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik. Dengan melibatkan fisik dan mental dalam belajar maka ilmu yang telah diterima lebih lama

bertahan di dalam otak,. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman (2006:

23) yang mengatakan bahwa :

“Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai”.

Melihat pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mendengar dan melihat saja belum cukup untuk membuat siswa paham terhadap apa yang sedang dipelajari. Siswa akan paham bila belajar dilakukan dengan mendengar, melihat, dan bekerja (beraktifitas). Belajar akan lebih bermakna bila siswa mempertanyakan dan mendiskusikannya dengan orang lain.

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Sesuai dengan pendapat Jhon Dewey dalam Dimiyati (2002: 44) yang menyatakan bahwa ”Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah”.

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Suryosubroto (1997:71) menyatakan bahwa, keaktifan siswa dapat dilihat dari :

1. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
2. Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.

3. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru padanya.
4. Belajar dalam kelompok.
5. Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu
6. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan/penampilan.

Keaktifan itu beranekaragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis lain (Dimiyati, 2002:45).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar aktif menuntut keterlibatan siswa secara aktif menuju belajar mandiri dan banyak mengerjakan tugas. Dengan belajar aktif, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

3. *Guided Teaching*

Guided Teaching terdiri dari dua kata yaitu *Guided* dan *Teaching*. Dalam Echol (2003 : 283) *Guided* berarti kendali, penuntun, bimbing. Sedangkan *Teaching* dalam Echol (2003 : 581) berarti mengajar, pengajaran. Jadi *Guided Teaching* berarti pengajaran terbimbing.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Teaching* ini digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa diberi pertanyaan yang membuka pikiran dan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian siswa mencocokkan kembali jawaban dari pertanyaan sebelumnya dengan materi yang disampaikan guru maupun dari sumber belajar yang mereka miliki. Pertanyaan yang diberikan ini meminta siswa untuk mengeluarkan pendapat. Semakin sering siswa memberikan pendapatnya tentang materi pelajaran, maka siswa akan semakin aktif dalam proses pembelajaran. Dengan strategi ini, siswa diharapkan dapat mempertahankan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah *Guided Teaching*, diuraikan oleh Hisyam (2007:37) sebagai berikut :

1. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
2. Berikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
3. Minta peserta didik menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan disampaikan dalam kegiatan belajar.
4. Sampaikan poin-poin utama dari materi pelajaran dengan ceramah yang interaktif.
5. Minta peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan materi yang telah disampaikan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran ataupun berinteraksi dengan lingkungan. Keberhasilan seorang siswa yang tercermin berdasarkan hasil belajarnya, pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal siswa (tingkat intelegensi, motivasi, minat, dan bakat, keinginan belajar, dan perkembangan mental anak) dan faktor eksternal siswa (lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman sepermainan, dan metode belajar mengajar yang digunakan guru).

Untuk melihat sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran, maka dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa ini dapat diketahui dengan suatu alat ukur yang sering dilakukan dalam bentuk tes. Dengan adanya tes, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (1997: 6) bahwa "Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru". Jadi hasil belajar tersebut digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Penguasaan yang dimaksud adalah hasil belajar siswa yang mencakup ranah kognitif berupa nilai tes hasil belajar. B.S. Bloom dalam Dimiyati (2002: 26) mengungkapkan bahwa dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

c. Penerapan (*aplikasi*)

Kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian / faktor-faktor lainnya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

f. Penilaian / evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada

beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan / kriteria yang ada.

5. Karakterisasi Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit

Berdasarkan kurikulum KTSP maka kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari larutan elektrolit dan non elektrolit yaitu mengidentifikasi sifat larutan non elektrolit dan elektrolit berdasarkan data hasil percobaan. Indikator pembelajaran pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit antara lain:

- a. Melaksanakan percobaan untuk mengidentifikasi sifat-sifat larutan elektrolit dan non elektrolit.
- b. Mengelompokkan larutan ke dalam larutan elektrolit dan non elektrolit berdasarkan sifat hantaran listrik.
- c. Mengelompokkan larutan elektrolit kuat dan larutan elektrolit lemah.
- d. Menjelaskan penyebab kemampuan larutan elektrolit menghantarkan arus listrik.
- e. Mendeskripsikan bahwa larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion dan kovalen polar.

Konsep-konsep yang dipelajari dalam larutan elektrolit dan non elektrolit diawali dengan fakta bahwa larutan elektrolit dapat menyebabkan lampu menyala dan terdapat gelembung-gelembung gas sedangkan larutan non elektrolit lampu tidak menyala dan tidak ada gelembung-gelembung gas. Melalui fakta tersebut maka Arrhenius melahirkan teorinya. Menurut Arrhenius larutan dapat menghantarkan

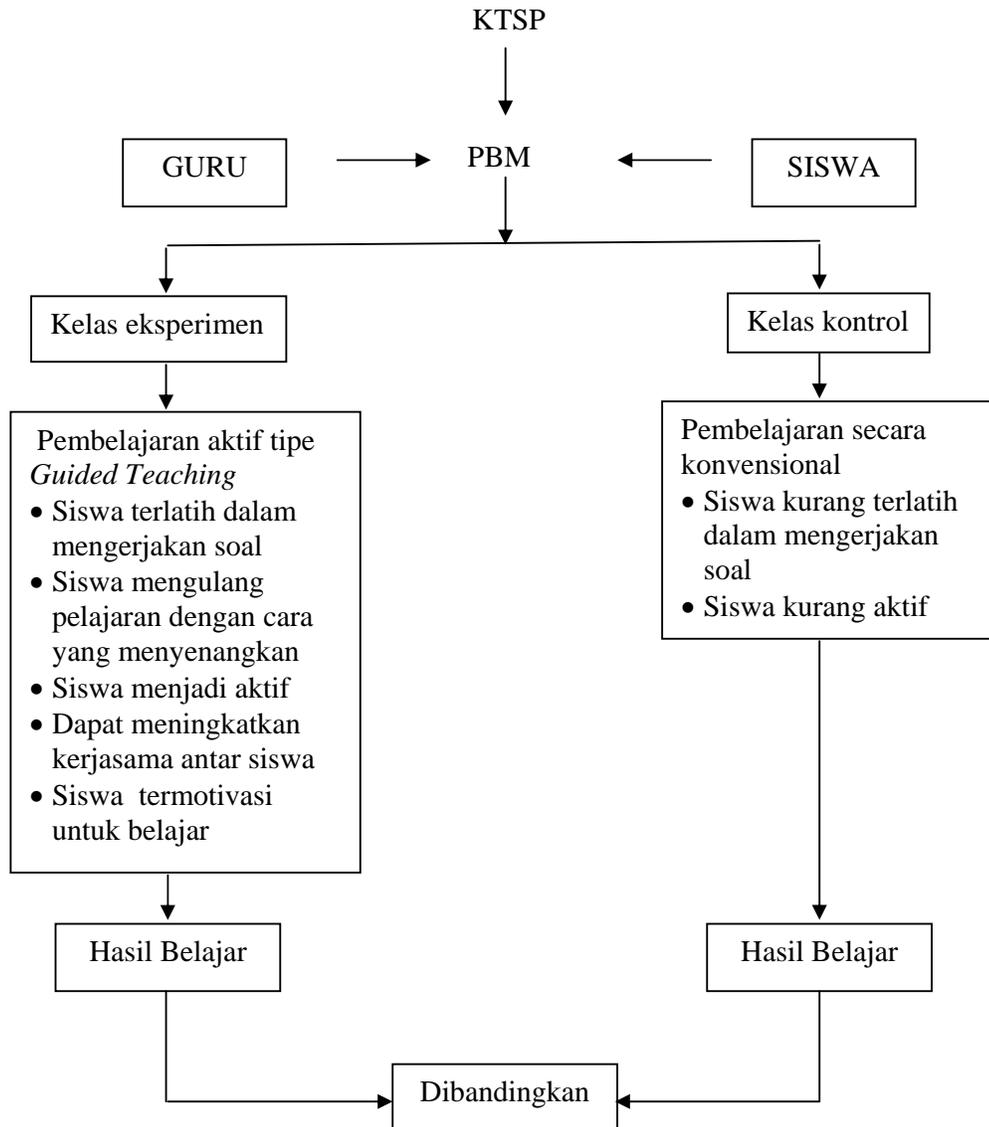
listrik karena mengandung ion-ion yang dapat bergerak bebas. Ion-ion itulah yang dapat menghantarkan listrik melalui larutan. Jadi hantaran listrik melalui larutan terjadi karena kation mengambil elektron dari katoda sedangkan anion melepaskan elektron di anoda. Karena itu maka pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa, diikuti dengan diskusi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan beberapa konsep. Selanjutnya guru mendemonstrasikan percobaan untuk menunjukkan beberapa fakta yang mendukung pemahaman konsep yang telah didiskusikan siswa.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, bahwa dalam usaha untuk menerapkan KTSP yang berorientasi pada hasil dan proses, guru perlu menciptakan kondisi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan berpartisipasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa seoptimal mungkin, salah satunya dalam pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit. Larutan elektrolit dan non elektrolit merupakan materi yang dipelajari di kelas X SMA semester 2 yang berisikan konsep-konsep-konsep yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan pemahaman dan keaktifan dari siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*). Salah satu bentuk strategi belajar aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi belajar aktif tipe *Guided Teaching*. Berdasarkan

penjelasan tersebut, maka kerangka konseptual dapat ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Guided Teaching* lebih tinggi secara signifikan dari hasil belajar siswa dengan cara konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Guided Teaching* lebih tinggi dari hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan hal sebagai berikut.

1. Pengaturan waktu berperan penting agar pembelajaran kimia dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Guided Teaching* ini dapat berlangsung dengan efisien. Usahakan agar waktu yang tidak cukup dapat diatasi, misalnya dengan melakukan diskusi terbimbing atau Lembar Diskusi Siswa (LDS) diberikan 1 minggu sebelumnya untuk diisi di rumah. Jadi pembelajaran tinggal diskusi kelas dengan ceramah yang interaktif.
2. Pengelolaan kelas sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya keributan pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi belajar aktif tipe *Guided Teaching*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, Jhon M dan Hassan Shadly. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam Z, Bermawy M dan Sekar A.A. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD (Center for Teaching Staff Development)
- Johari, J. M. C. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: ESIS
- Purba, Michael. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Ratmini. 2010. *Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Strategi Synergetic Teaching dan Guided Teaching Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa pada Bangun Ruang Sisi Datar pada Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Sumberlawang*. Bandung: UPI
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, Desi Novita. 2009. *Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Aktif tipe Guided Teaching terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 7 Padang*. Padang : FMIPA UNP
- Setiorini, Kartika. 2010. *Pembelajaran Strategi Feedback dengan Metoda Guided Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Fakultas Sain dan Teknolodi UIN Sunan Kalijaga
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Grafindo Persada.